

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa

1. COSO ERM, ISO 31000, dan IRM/ALARM/AIRMIC 2002 merupakan tiga standar atau kerangka kerja yang membahas tentang manajemen risiko. COSO ERM menyampaikan proses manajemen risiko dengan memperhatikan risiko bisnis, *value creation*, dan pengendalian internal. ISO 31000 menyampaikan dasar, kerangka kerja, dan proses yang perlu untuk dilakukan dalam melaksanakan manajemen risiko serta dapat diaplikasikan di berbagai organisasi dengan skala apapun. Sedangkan, IRM/ALARM/AIRMIC 2002 menyampaikan proses risiko manajemen yang dapat diaplikasikan di berbagai organisasi atau aktivitas. Selain itu, aktivitas manajemen risiko dapat diaudit dengan menggunakan tujuan strategis organisasi sebagai dasar melakukan audit manajemen risiko. Ketiga standar atau kerangka kerja tersebut memiliki perbedaan, persamaan, dan kemiripan. Dari perbandingan tersebut, diperoleh aspek organisasi pembuat standar atau kerangka kerja, pengertian risiko, pengertian manajemen risiko, pengantar, standar atau kerangka kerja sebelumnya, *reasonable assurance*, garis besar isi standar atau kerangka kerja, peluang dan ancaman dalam risiko, sumber risiko, tujuan dalam manajemen risiko, struktur unit bisnis organisasi, prinsip manajemen risiko, fleksibilitas, kerangka kerja manajemen risiko, elemen komponen dan proses manajemen risiko, komponen dan proses manajemen risiko, *stakeholder*, serta skala penilaian risiko. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dihasilkan sepuluh aspek yang dapat digunakan di dalam pemetaan, yaitu pengertian risiko, pengertian manajemen risiko, pengantar, tujuan manajemen risiko, peluang dan ancaman risiko, sumber risiko, fleksibilitas, serta komponen dan proses manajemen risiko. Sepuluh aspek tersebut digunakan di dalam pemetaan karena dapat mencerminkan ketiga standar atau kerangka kerja. Sedangkan, aspek lainnya tidak dicantumkan di dalam pemetaan karena terlalu berbeda sehingga sulit untuk disatukan dan tidak

dapat mencerminkan ketiga standar atau kerangka kerja. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, aktivitas manajemen risiko berdasarkan COSO ERM, ISO 31000, dan IRM/ALARM/AIRMIC 2002 terdiri dari sembilan tahap, yaitu

- *Internal environment* atau *communication and consultation*
- *Objective setting, scope, context, and criteria*, atau *the organisation's strategic objectives*
- *Event identification* atau *risk identification*
- *Risk description*
- *Risk assessment, risk analysis*, atau *risk estimation*
- *Risk evaluation*
- *Risk response* atau *risk treatment*
- *Information and communication, recording and reporting*, atau *risk reporting and communication*
- *Control activities dan monitoring, monitoring and review*, atau *monitoring and review of risk management process*

2. Ketiga standar atau kerangka kerja tersebut berperan di dalam proses bisnis perusahaan. Hal ini karena perusahaan selalu menghadapi risiko dan harus mengelola risiko tersebut agar perusahaan dapat mencapai tujuannya. Suatu perusahaan harus selalu membuat keputusan untuk menjalankan bisnisnya. Tiap keputusan yang diambil oleh perusahaan, terdapat risiko yang harus dikelola. Ketiga standar atau kerangka kerja tersebut membantu perusahaan untuk mengidentifikasi risiko dan memberikan panduan kepada perusahaan untuk mengelola risiko. Dengan mengelola risiko yang dihadapi, perusahaan mengetahui kondisi perusahaannya, apa yang harus dilakukan, dan berfokus untuk mencapai tujuan perusahaannya. Perusahaan semakin efektif dan efisien dalam melaksanakan proses bisnisnya. Akibatnya, kinerja perusahaan secara keseluruhan meningkat dan perusahaan dapat mempertahankan atau membuat nilai perusahaan. Manajemen risiko membantu perusahaan untuk mengelola risikonya agar perusahaan tetap dapat mencapai tujuannya.
3. PT X melaksanakan aktivitas manajemen risiko untuk siklus pendapatan, siklus pengeluaran, dan siklus produksi. Aktivitas manajemen risiko di ketiga siklus

tersebut dapat dikatakan baik. Sedangkan, aktivitas manajemen risiko di siklus penggajian kurang baik. PT X menjelaskan proses bisnis, strategi, tujuan perusahaan, struktur organisasi, otorisasi, dan tanggung jawab tiap pihak internalnya. PT X juga menjelaskan bagaimana PT X melakukan manajemen risikonya, termasuk tujuan dan ruang lingkup aktivitas manajemen risikonya, serta mempertimbangkan pandangan yang ada di dalam PT X untuk membuat *risk criteria*. Namun, PT X menentukan *risk criteria* untuk tiap risiko saat risiko teridentifikasi. Aktivitas manajemen risiko di PT X dilakukan di dalam rapat tahunan dan rapat bulanan. Di dalam rapat tahunan, PT X mengidentifikasi risiko, mendeskripsikan, menilai, mengevaluasi, dan merespon risiko yang teridentifikasi. Pengawasan atas aktivitas manajemen risiko dilakukan oleh pihak internal dan eksternal PT X dengan memberikan keluhan atau umpan balik. Keluhan atau umpan balik tersebut diolah oleh PT X dalam rapat bulanan. Komunikasi kepada pihak internal maupun eksternal dilakukan apabila terdapat perubahan yang signifikan dan relevan dengan pihak tersebut. Tetapi, dalam melaksanakan aktivitas manajemen risikonya, PT X tidak melakukan dokumentasi atas aktivitas yang sudah dilakukan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas, peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko, yaitu:

1. Bagi perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait aktivitas manajemen risiko di PT X, peneliti menyarankan agar PT X mendokumentasikan aktivitas manajemen risiko yang sudah dilakukan. Dokumentasi membantu PT X untuk dapat mengetahui aktivitas manajemen risiko yang sudah dilakukan dan yang akan dilakukan. PT X juga dapat menghemat waktu dalam mengelola risiko, apabila ditemukan risiko yang serupa di masa yang akan datang, dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko di PT X.

Selain menyarankan agar PT X mendokumentasikan aktivitas manajemen risikonya, peneliti juga menyarankan PT X agar PT X membuat *flowchart* proses bisnisnya. *Flowchart* menggambarkan alur dokumen yang digunakan oleh PT X untuk melaksanakan proses bisnisnya dan membantu *programmer* untuk membuat sistem pada siklus pembelian, siklus produksi, dan siklus penggajian.

2. Bagi organisasi atau lembaga yang mengembangkan teori manajemen risiko

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait manajemen risiko, teori tentang manajemen risiko masih dapat dikembangkan dengan menyesuaikan tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam manajemen risiko dengan ukuran perusahaan atau organisasi. Untuk perusahaan atau organisasi yang berukuran kecil, manajemen risikonya dapat dilakukan secara keseluruhan saja. Perusahaan atau organisasi kecil memiliki jumlah orang yang terbatas sehingga tidak menutup kemungkinan satu orang bertanggungjawab atas dua divisi. Hal ini kurang memungkinkan bagi perusahaan atau organisasi kecil untuk mengelola risikonya secara detail.

Perusahaan atau organisasi besar memiliki banyak orang yang mendukung pelaksanaan kegiatan perusahaan atau organisasi. Di dalam perusahaan atau organisasi besar, terdapat satu divisi atau bagian khusus yang mengatur pengelolaan risiko perusahaan atau organisasi. Sehingga, aktivitas manajemen risiko di perusahaan atau organisasi besar dapat dilakukan dengan lebih detail daripada aktivitas manajemen risiko di perusahaan atau organisasi kecil.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya untuk meneliti hubungan standar atau kerangka kerja manajemen risiko secara lebih luas dari hubungan antara COSO ERM, ISO 31000, dan IRM/ALARM/AIRMIC 2002. Peneliti juga menyarankan agar peneliti selanjutnya membahas risiko secara lebih luas, tidak terbatas pada ancaman saja.

DAFTAR PUSTAKA

- A Risk Management Standard*. (2002). London: IRM.
- A Risk Practitioners Guide to ISO 31000:2018*. (2018). London: IRM.
- Center for Risk Management Studies Indonesia. (2018, September 19).
Menyeimbangkan Manfaat dan Risiko dari Evolusi Teknologi. Diakses dari
<http://crmsindonesia.org/publications/menyeimbangkan-manfaat-dan-risiko-dari-evolusi-teknologi/>
- Moeller, R. R. (2011). *COSO Enterprise Risk Management*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems*. United States of America: Pearson Education, Inc.
- Siahaan, H. (2009). *Manajemen Risiko Pada Perusahaan dan Birokrasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sihombing, M. (2016, September 20). *MEDIA MASSA: Perkembangan Teknologi dan Globalisasi Jadi Tantangan, Kata Rudiantara*. Diakses dari Industri Bisnis: <http://industri.bisnis.com/read/20160920/105/585448/media-massa-perkembangan-teknologi-dan-globalisasi-jadi-tantangan>